

---

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BAKULIKAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII<sub>1</sub> SMP NEGERI 3 BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**

*Andi Yusnawati*

*Jurusan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

## **ABSTRAK**

*Penelitian berjudul Peningkatan Hasil Belajar Fisika melalui Strategi Pembelajaran Bakulikan Pada Peserta Didik kelas VIII<sub>1</sub>. Skripsi. Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dengan menggunakan Strategi Bakulikan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMP negeri 3 Binamu kabupaten Jeneponto sebanyak 25 orang peserta didik yang terdiri 15 perempuan dan 10 laki-laki. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes siklus I dan siklus II, lembar observasi. Data yang dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 61,92 dan berada pada kategori sedang, dengan standar deviasi 12,92 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,60 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 10,77. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65,00 dimana pada siklus I dari 25 orang peserta didik terdapat 10 orang atau 40% yang tuntas dan terdapat 15 orang peserta didik atau 60% yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II dari 25 orang peserta didik terdapat 21 orang atau 84% yang tuntas dan terdapat 4 orang atau 16% yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMP negeri 3 Binamu kabupaten Jeneponto dengan menggunakan Strategi bakulikan Mengalami peningkatan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), pemerintah telah melakukan berbagai upaya solutif untuk meningkatkan kualitas SDM. Upaya ini dilakukan agar mereka mampu berkompetisi dalam era globalisasi, baik dalam bentuk peningkatan sarana/fasilitas pendidikan, perangkat pembelajaran, peningkatan kualitas pendidik maupun upaya-upaya solutif lain yang lebih kreatif dari pemerintah ataupun dari pendidik itu sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik bukan hanya ditinjau dari segi kurikulumnya, tetapi pendidik juga harus memperhatikan beberapa aspek pengajaran. Pendidik sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi, dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, baik itu yang cerdas maupun yang lambat, dan tahu bagaimana situasi dan kondisinya. Pendidik harus tahu

menyusun konsep pengajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik cerdas dan tidak mematikan atau tetap mendorong minat belajar peserta didik yang tidak cerdas, karena minat belajar yang dimiliki para peserta didik cukup heterogen.

Dalam sistem pembelajaran, hendaknya memberikan suasana baru bagi peserta didik. Pembelajaran hanya akan menyenangkan apabila tidak monoton. Hal-hal baru yang dimaksud adalah menggunakan berbagai pendekatan pengajaran yang lebih mengutamakan pemahaman kondisi psikologi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, berbagai media telah mewacanakan langkah-langkah solutif untuk meningkatkan kualitas diri. Menurut Tolstoy (dalam Fadillah, 2012:2) bahwa tugas-tugas pendidik adalah mencari cara menjadikan bahan pelajaran bermakna bagi peserta didik, memberi motivasi belajar dan menyediakan

kepuasan belajar sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam belajar.

Membahas persoalan pembelajaran yang menyenangkan itu sangat dibutuhkan pada pendidikan fisika khususnya. Hal ini dikarenakan citra mata pelajaran fisika bagi peserta didik ataupun pada masyarakat umumnya, “Negatif” dalam artian tidak menyenangkan dan sangat membosankan. Untuk itu, pendidik membutuhkan sebuah metode untuk mensiasati agar perasaan negatif yang telah tertanam dalam benak peserta didik yang menyebabkan hasil belajar yang buruk pada pelajaran fisika bisa menjadi sebuah gairah, rasa senang, suka, ada ketertarikan atau minat yang besar pada pelajaran fisika.

Kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah dari hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari pendidik yang mengajar mata pelajaran fisika kelas VIII<sub>1</sub> di SMP Negeri 3 Binamu Kabupaten Jeneponto pada semester genap tahun ajaran 2012 – 2013, didapatkan data yang diperoleh peneliti dari hasil belajar peserta didik yaitu nilai rata – rata peserta didik adalah 60,65. Dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik dalam kategori tuntas atau sekitar 44,00% dan 14 peserta didik atau sekitar 56,00% yang perolehan hasil belajarnya berada dalam kategori tidak tuntas dari standar ketuntasan minimal (KKM) 65 secara individual sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 68%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika di sekolah hingga dewasa ini belum memuaskan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fisika disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya penyajian materi masih bersifat monoton dan membosankan, motivasi belajar fisika yang masih rendah, dan rendahnya kemampuan bersikap ilmiah peserta didik. Untuk itu diperlukan solusi agar hasil belajar fisika peserta didik dapat meningkat.

Kondisi yang diharapkan agar hasil belajar peserta didik meningkat, maka pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang peserta didik agar aktif dan senang mengikuti proses pembelajaran. Salah

satu cara dilakukan adalah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Bakulikan.

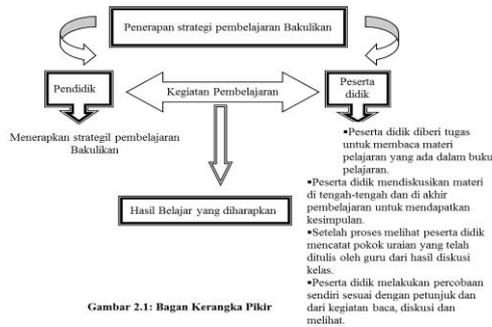
Bakulikan merupakan serangkaian langkah pembelajaran yang meliputi dari tindakan membaca (ba), diskusi (ku), melihat (li) dan melakukan (kan). Adapun langkah pembelajarannya adalah membaca, diskusi, melihat dan melakukan. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberi tugas untuk membaca materi pelajaran yang ada dalam buku pelajaran. Peserta didik mendiskusikan materi di tengah-tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan. Setelah proses melihat peserta didik mencatat pokok uraian yang telah ditulis oleh pendidik dari hasil diskusi kelas. Kemudian peserta didik melakukan percobaan sendiri sesuai dengan petunjuk dan berdasarkan dari kegiatan membaca, berdiskusi dan melihat.

Beberapa peneliti terdahulu mengemukakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Bakulikan terlihat bahwa peserta didik lebih senang belajar dan mudah dipahami peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Strategi Pembelajaran Bakulikan Pada Peserta Didik Kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 3 Binamu Kabupaten Jeneponto.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Tindakan yang diberikan adalah penerapan strategi pembelajaran Bakulikan dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan yaitu : siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan lanjut siklus II sebanyak 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran) dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar fisika (tes siklus). Prosedur kegiatannya meliputi *Planning* (Perencanaan), *Action* (Pelaksanaan Tindakan), *Observation and Evaluation* (Observasi dan Evaluasi) dan *Reflection* (Refleksi).

Teknik Analisis Data Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil pemberian tes tertulis. Hasil analisis deskriptif kuantitatif ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan perilaku peserta didik yang diketahui dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terangkum pada Lampiran C1 hal 135, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta Didik Kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 3 Binamu kabupaten Jeneponto setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Bakulikan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah 61,92 dengan standar deviasi 12,97. Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai minimum 40 dari nilai minimum ideal yang mungkin dicapai 0 sampai dengan nilai maksimum 84 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 44. Dari

rentang nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai perolehan responden tersebar dari nilai rendah sampai nilai sangat tinggi. Jika nilai penguasaan peserta didik di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi Nilai.

Dari 25 orang peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 3 Binamu kabupaten Jeneponto yang menjadi subjek penelitian, tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat rendah, 7 orang peserta didik berada pada kategori rendah, 8 orang peserta didik berada pada kategori sedang, 10 orang peserta didik berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran selama Siklus I berlangsung yaitu sebesar 61,92 dan setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penguasaan peserta didik Kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 3 Binamu kabupaten Jeneponto berada pada kategori tinggi. Apabila tes hasil belajar peserta didik pada siklus I kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMP Negeri 3 Binamu kabupaten Jeneponto untuk bidang studi fisika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terangkum pada Lampiran C1, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar Peserta didik Kelas VIII<sub>1</sub> SMP Negeri 3 Binamu Kabupaten Jeneponto setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi Bakulikan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah 73,60 dengan standar deviasi 10,77 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Ini menunjukkan bahwa secara rata-rata kelas, tingkat penguasaan terhadap pokok bahasan yang diajar pada Siklus II sebesar 73,60% dari seluruh materi yang telah diberikan. Sedangkan secara individual, nilai yang dicapai responden tersebar dari nilai minimum 52 sampai dengan nilai maksimum 92 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dengan rentang nilai 40. Jika nilai penguasaan peserta didik di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran selama Siklus II berlangsung yaitu sebesar 73,60. Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penguasaan Peserta didik berada pada kategori tinggi. Apabila tes hasil belajar peserta didik pada Siklus II kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMP Negeri 3 Binamu Kabupaten Jeneponto untuk bidang studi Fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar Peserta didik pada Siklus II

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui Strategi Bakulikan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII, SMP Negeri 3 Binamu meningkat sehingga Strategi Bakulikan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran fisika pada pokok bahasan “cahaya” Setelah melakukan penelitian ini, maka yang perlu disarankan adalah Pendidik diharapkan dapat menjadikan Strategi Bakulikan sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran IPA Fisika untuk meningkatkan hasil belajar Fisika serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pengajaran Langsung dengan Asesmen Kinerja pada Siswa Kelas X (Jurusan APKJ 2) SMK Negeri 4 Jeneponto*. Skripsi Unismuh.
- Budisma. 2013. *Macam-macam sikap ilmiah seorang peneliti*.  
<http://budisma.web.id/materi/sma/kelas-x/biologi/macam-macam/sikap-ilmiah-seoarnng-peneliti/>
- Fadillah. 2012. *Penerapan Metode Fun learning Dalam Pembelajaran Fisika pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Binamu Kabupaten Jeneponto*. Skripsi Unismuh.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo
- M. Tahir. 2009. *Peningkatan hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Mandai Melalui Penerapan Model Pembelajaran quantum Learning*. Skripsi UNM.
- Rakhmat, Djalaluddin. 2005. *Belajar Cerdas*. MLC. Bandung.  
<http://olopdee.blogspot.com/2011/02/penerapan-model-contextual-teaching-and.html>). Diakses tanggal 1 Juni 2013.
- Shofiah, N.A. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Bakulikan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersikap Ilmiah Pada Konsep Pemantulan Cahaya Kelas VIII*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5 : (26-30)
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.